

Analisis Harga CPO Pekan Pertama April 2013

CPO, (1 – 6 April 2013)

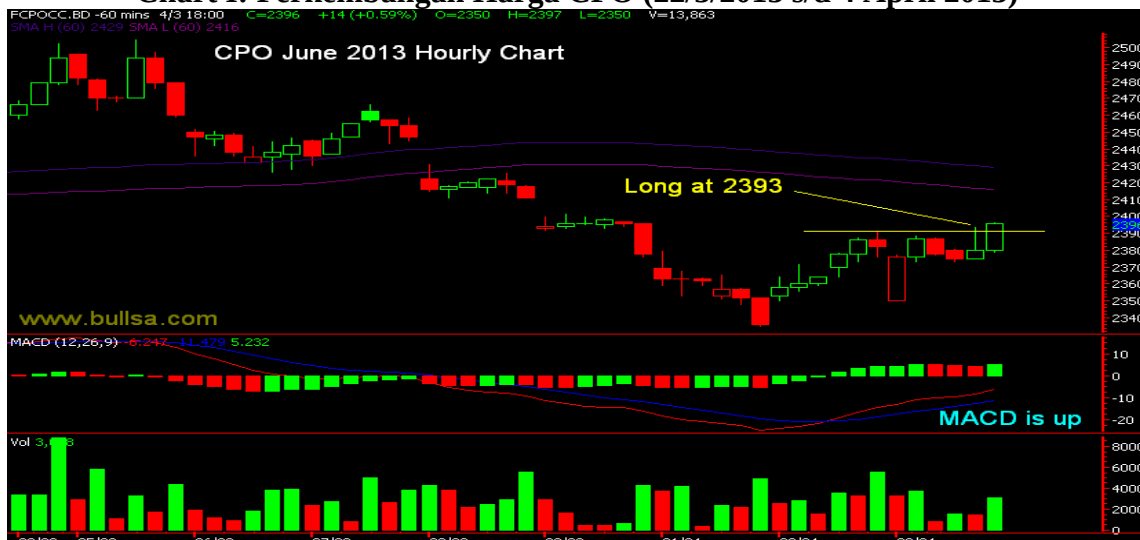
Dalam rentang pekan pertama April 2013 (1 – 6 April 2013), harga CPO relatif stabil, bahkan tidak ada faktor pemicu yang bisa menggerakkan kurva kenaikan harga di pasar internasional. Laporan pelaku pasar CPO yang dihimpun Bernama, Malaysia pada Senin (1/4/2013), di Kuala Lumpur, menyampaikan, saat ini investor menghindari langkah-langkah berisiko menjelang rilis data ekspor akhir Maret 2013 lalu. Harga CPO tetap berada dalam kisaran antara RM 2, 200 per ton hingga RM 2.300 per ton.

Sebagai catatan, persediaan CPO Malaysia pada bulan Februari 2013 lalu turun dari bulan Januari 2013 sebesar 5 % menjadi 2,44 juta ton. Sedangkan rekor persediaan CPO terjadi pada bulan Desember 2012 yang mencapai 2,63 juta ton. Hal itu disebabkan produksi yang meningkat sedangkan permintaan dari pasar global anjlok.

Pada penutupan akhir pekan sebelumnya (28/3/2013), harga CPO diperdagangkan pada kisaran antara RM 2,368 ton hingga RM 2,464 per ton. Untuk kontrak pengiriman April 2013, CPO diperdagangkan di bursa MDX tergerus sebesar RM 120 menjadi level RM 2, 340 per ton, Mei 2013 turun RM 117 menjadi level RM 2,368 ton, Juni 2013 turun RM 115 menjadi RM 2, 378 per ton dan Juli 2013 juga turun sebesar RM 108 menjadi RM 2, 387 per ton.

Dari sisi volume transaksi, CPO juga diperdagangkan di MDX tertekan menjadi 157.788 lot dari 194.413 lot pada pekan sebelumnya. Sedangkan *open interest* juga terlihat lebih rendah menjadi 176.611 lot, dibandingkan pekan sebelumnya sebesar 213.168 lot. **Secara teknikal**, dalam **Chart I** yang dikutip dari bullsa.com Malaysia, tergambar garis puncak bertengger *long* at RM2393 untuk kontrak penyerahan Juni 2013. Dari gambar itu menandakan harga telah landai dan tertekan sejak 22 Maret 2013 hingga tertekan cukup dalam pada 1 April 2013.

Chart I: Perkembangan Harga CPO (22/3/2013 s/d 4 April 2013)



Sementara itu, di spot Mumbai India, harga kontrak crude palm oil (CPO) jatuh ke level terendah dalam dua bulan terakhir. Mengutip data yang dihimpun *Bloomberg*, Senin (1/4/2013), harga kontrak CPO untuk kontrak pelepasan Juni 2013 turun sebesar 1,1% menjadi 2.353 ringgit atau US\$ 760 per metrik ton di Malaysia Derivatives Exchange. Ini merupakan level terendah untuk kontrak CPO teraktif sejak 11 Januari lalu. Pada pukul 12.13 waktu Kuala Lumpur, kontrak yang sama berada di posisi 2.360 ringgit.

Penurunan harga CPO terjadi seiring kecemasan bahwa tingkat ekspor Malaysia akan mengalami penurunan akibat krisis utang Eropa dan pelambatan ekonomi China. “Krisis Eropa dan perekonomian China masih menjadi kunci utama outlook harga CPO. Masih ada kecemasan bahwa penurunan investasi di China akan memperlambat ekonomi Negeri Panda tersebut lebih besar dari yang seharusnya. Hal itu menyebabkan outlook permintaan CPO menjadi buram,” demikian laporan Phillip Futures Pte dalam hasil risetnya yang dirilis Senin siang (1/4/2013).

Sebagai catatan, pada kuartal pertama 2013, harga kontrak CPO turun 2,5%. Ini merupakan penurunan kuartalan keempat yang terjadi secara berturut-turut. Tekanan harga antara lain karena menurunnya harga minyak mentah di pasar internasional. Harga CPO (CIF) Rotterdam pada tanggal 1 April 2013 untuk pengapalan April hanya sebesar 748,95 dolar AS per metrik to (MT) dan Mei 754,5 dolar AS per MT dari sebelumnya di pertengahan Maret yang 832,50 dolar AS per MT. Akibat harga ekspor turun, maka harga jual CPO di Kantor Pemasaran Bersama untuk Pelabuhan Belawan/Dumai juga ikut tertekan menjadi Rp7.335 per kg dari Rp7.489 per kg.

Sementara itu, data disuplai perusahaan PT Asian Agri turun sebesar Rp263,31 perkilo. PTPN V turun sebesar Rp241,81 perkilo. PT Sinar Mas turun Rp186,07 perkilo. Sedangkan untuk Kernel juga turun dialami PT Asian Agri sebesar Rp64,91 perkilo. PTPN V turun Rp13,64 perkilo. Dan PT Sinar Mas turun Rp177,00 perkilo.

Sementara itu, tren harga CPO pada Rabu, (3/4/2013), secara teknikal masih mengalami tekanan. Research and Analysis Division PT Monex Investindo Futures, melaporkan, Rabu (3/4), mengatakan kontrak minyak sawit turun ke terendahnya sejak 11 Januari 2013 setelah Departemen Pertanian Amerika Serikat (United State Department of Agricultural/USDA) melaporkan persediaan kedelai yang di atas perkiraan.

Data *Bloomberg* pada Kamis (4/4/2013), harga kontrak CPO ditransaksikan mendekati level terendah. Data menunjukkan, pada Rabu (3/4/2013) pukul 13.30, harga kontrak CPO untuk pengantaran Juni turun sebesar 1,5% menjadi 2.360 ringgit atau US\$ 766 per metrik ton di Malaysia Derivatives Exchange. Pada pukul 16.09, kontrak yang sama diperdagangkan di posisi 2.372 ringgit.

Jika dihitung, dengan merujuk **Chart I** di atas harga CPO sudah tertekan signifikan sebesar 33% dalam setahun terakhir seiring kenaikan cadangan minyak AS. Kenaikan angka cadangan minyak tersebut merupakan pertanda dari melambatnya permintaan minyak dunia.

Kemudian diakhir penutupan hari Jum’at (5/4/2013), data dari Bursa Komoditi dan Derivatif

Indonesia (BKDI) atau Indonesia Commodity Derivatives Exchange (ICDX) menunjukkan pergerakan harga malah sempat menyentuh Rp6.850 per kilogram untuk kontrak April 2013. Selebihnya, data mencatat harga kontrak berada pada kisaran diatas Rp7.300 per kilogram. Misalnya saja, untuk kontrak Mei berada pada posisi Rp7.360, kontrak Juni Rp7.350, dan kontrak Juli Rp7.365 per kilogram.

Analisis Teknikal

Harga minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) **secara teknikal** bergerak kearah positif, meski pergerakan ini masih rentan terhadap ekonomi kondisi global. Data survey kargo menunjukkan adanya tingkat ekspor yang lebih baik dari bulan Februari 2013 lalu, yang merupakan kenaikan pertama dalam 4 bulan belakangan. Apabila harga mengalami kenaikan, maka kisaran *resistance* berada pada level RM 2.405- RM2.417-RM2.449. Sedangkan apabila harga bergerak melemah, maka kisaran support akan tercatat pada RM2.334-RM2.361-RM2.378.

Dalam **Chart II**, terlihat titik *cut loss* pada Jum'at (5/4/2013) dan tertekan dengan berada pada level RM2358 atau anjlok 37 poin. Menurut data bullsa.com, maka harga telah bearish. Sehingga terjadi kerugian sebesar RM925 (37points x RM25 x 1 contract = RM925). Dan kurve keseimbangan ini sekarang bertengger pada level RM 28.750 (Rp 29.675 - RM925 = Rp 28.750).

Chart II: Titik *cut loss* pada Jum'at (5/4/2013)



Sementara itu, di dalam negeri, dilaporkan bahwa Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah menetapkan tarif bea keluar (BK) minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) tetap 10,5% untuk periode April 2013. Setelah memperhatikan usulan tertulis dan hasil rapat koordinasi dengan instansi teknis terkait, Kementerian Perdagangan RI telah menetapkan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian, Kehutanan serta Pertambangan yang dikenakan Bea Keluar untuk periode April 2013.

Tarif bea keluar untuk komoditi CPO dan produk turunannya berpedoman pada harga referensi yang didasarkan pada harga rata-rata *cost insurance freight* CPO dari Rotterdam, bursa Malaysia, dan bursa Indonesia. Penetapan HPE CPO didasarkan pada Harga Referensi CPO US\$ 851,39/MT yang turun sebesar US\$ 2,48 atau 0,29% dari periode bulan sebelumnya yaitu US\$ 853,87/MT, sehingga didapat HPE CPO sebesar US\$ 780/MT yang turun US\$ 2 atau 0,26% dibandingkan periode bulan sebelumnya yaitu US\$ 782/MT. Untuk penetapan Bea Keluar (BK)

CPO sebesar 10,5% tercantum pada kolom 2 lampiran III PMK 75 Tahun 2012. Ini berarti tidak terdapat perubahan BK dari periode bulan sebelumnya.

Sedangkan harga Referensi Biji Kakao untuk penetapan HPE Biji Kakao mengalami penurunan sebesar US\$ 81,14 atau 3,7% yaitu dari US\$ 2.190,73/MT menjadi US\$ 2.109,59/MT, sehingga berdampak pada penetapan HPE Biji Kakao yang juga menurun sebesar US\$ 79 atau 4,13% dari US\$ 1.911/MT pada periode bulan sebelumnya menjadi US\$ 1.832/MT. Namun, BK Biji Kakao tidak berubah dibandingkan periode bulan sebelumnya, yaitu sebesar 5%.